

RINGKASAN

Penelitian ini dilakukan di Kebun percobaan Fakultas Pertanian UISU, Kelurahan Gedung Johor, Kecamatan Medan Johor, Kota Madya Medan, Provinsi Sumatera Utara denganketinggian \pm 35 m dpldengantopografidatar. Penelitian ini di bimbing oleh Ibu Ir.Rahmawati, MP sebagai ketua dan Ibu. Ir. Fenty Maimunah Simbolon, MP., sebagai anggota. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari Respon Tanaman Kacang tanah (*Glycine Max L.*) Terhadap Pupuk karate plus boroni Dan Pupuk Pupuk subur kali butir Pada Tanah Inceptisol

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial dengan dua faktor yang diteliti yaitu : 1. Faktor pertama adalah Pupuk subur kali butir (S) terdiri dari 4 taraf perlakuan, yaitu $S_0 =$ Kontrol, $S_1 = 22,5\text{g/plot}$, $S_2 = 45\text{g/plot}$, $S_3 = 67,5\text{g/plot}$. 2. Faktor kedua adalah Pupuk karate plus boroni (K) yang terdiri dari 4 taraf perlakuan, yaitu : $K_0 =$ Kontrol, $K_1 = 7,5 \text{ g/plot}$, $K_2 = 15 \text{ g/plot}$, $K_3 = 22,5 \text{ g/plot}$. Parameter yang diamati adalah Tinggi Tanaman, Jumlah Polong Per plot, Bobot Polong Per Plot, Bobot Kering 100 Butir dan bintil akar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian Pupuk subur kali butir berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah yaitu tinggi tanaman, Jumlah Polong, Bobot polong , bobot 100 butir dan jumlah bintilakar. Pada perlakuan Pupuk karate plus boroni berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah yaitu tinggi tanaman kacang tanah, jumlah polong perplot, bobot polong per plot, bobot kering 100 biji dan jumlah bintil akar tanaman kacang tanah. Sedangkan interaksi kedua perlakuan berpengaruh nyata terhadap bobot kering 100 biji namun berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah polong per plot, bobot polong per plot dan jumlah bintil akar tanaman kacang tanah.

Kata Kunci : Pupuk subur kali butir, Pupuk karate plus boroni, Inceptisol

SUMMARY

*This research was conducted at the UISU Faculty of Agriculture Experimental Garden, Gedung Johor Village, Medan Johor District, Medan City, North Sumatra Province with an altitude of ± 35 m above sea level with flat topography. This research was supervised by Mrs. Ir. Rahmawati, MP as the head and Mrs. Ir. Fenty Maimunah Simbolon, MP., as a member. This study aims to study the Response of Peanut Plants (*Glycine Max L.*) to Karate plus Boroni Fertilizer and Kali Granular Fertilizer on Inceptisol Soil.*

This study used a Factorial Randomized Block Design (RBD) with two factors studied, namely: 1. The first factor is Kali Granular Fertilizer (S) consisting of 4 treatment levels, namely S0 = Control, S1 = 22.5g / plot, S2 = 45 g / plot, S3 = 67.5g / plot. 2. The second factor is Karate plus boron (K) fertilizer consisting of 4 treatment levels, namely: K0 = Control, K1 = 7.5 g / plot, K2 = 15 g / plot, K3 = 22.5 g / plot. The parameters observed were Plant Height, Number of Pods Per Plot, Pod Weight Per Plot, Dry Weight of 100 Seeds and root nodules.

The results showed that the provision of Kali Fertilizer significantly affected the growth and production of peanut plants, namely plant height, Number of Pods, Pod Weight, 100 grain weight and number of root nodules. In the treatment of Karate plus boron fertilizer, it significantly affected the growth and production of peanut plants, namely peanut plant height, number of pods per plot, pod weight per plot, dry weight of 100 seeds and number of root nodules of peanut plants. While the interaction of the two treatments significantly affected the dry weight of 100 seeds but did not significantly affect plant height, number of pods per plot, pod weight per plot and number of root nodules of peanut plants.

Keywords: Kali granular fertilizer, Karate plus boron fertilizer, Inceptisol